



Aku dan Roy

Muhammad Leon Bramantya Jauhari



Tara Salvia
Centre of Excellence



Di saat kelas I tahun ajaran 2018/2019, teman sekelas saya, Jetta dan Fathan sedang bermain di lapangan dekat Gedung I. Ketika mereka berlari di sekitar lapangan, mereka menemukan plang berwarna biru dengan gambar wajah sedih berwarna jingga.



Mereka bingung maksud dalam plang tersebut. Kemudian Jetta bertanya kepada guru yang sedang berjaga saat itu yaitu, Bu Tri.

“Apa arti plang itu, Bu?” tanya Jetta dengan bingung.

“Itu artinya ada tanah yang sedang basah atau ada mainan yang sedang diperbaiki atau rusak, “ jawab Bu Tri dengan sabar.

Fathan dan Jetta pun akhirnya mengerti arti plang tersebut.

Keesokan harinya, saya bergabung dengan Fathan dan Jetta untuk bermain di lapangan. Mereka menunjukkan kepada saya plang itu. Saya baru pertama kali melihatnya.

Karena kami tidak tahu harus menyebutnya apa, tiba-tiba Jetta menyarankan memberinya nama "Roy". Kami semua menganggap nama itu lucu dan menertawakannya.



Suatu hari, saya sedang berlarian di lapangan sendirian. Tiba-tiba saya melihat wajah jingga sedih Roy. Saya tahu jika ada Roy, pasti ada tanah basah. Jadi, saya berhenti berlari.

Saya berhenti tepat di depan Roy. Kemudian saya melihat ke bawah. Ternyata tanahnya kotor dan licin. Jika Roy tidak ada di sana, saya akan terpeleset lalu terjatuh. Selain itu, celana saya akan kotor.

Bu Tri dan Bu Ragil mengingatkan saya untuk berhati-hati, mengatakan "Hati-hati, Leon!"

Saya pun menjawab, "Oke, Bu!"

Saya juga pernah bertemu Roy saat ingin bermain permainan trampolin di lapangan Gedung I.

Saat itu saya ingin bermain trampolin bersama Kenzie. Kenzie adalah teman sekelasku di kelas IR. Namun saat kita ingin bermain kita menyadari bahwa ada Roy di sana.



Kenzie masih belum tahu apa maksud wajah sedih berwarna jingga tersebut. Jadi, saya memberitahu Kenzie bahwa artinya kita tidak boleh bermain di trampolin karena sedang rusak.

Walaupun kita sedih karena tidak bisa bermain, tapi saya belajar dari pengalaman untuk mengikuti peraturan agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.

Pengalaman tersebut mengajari saya untuk menjadi lebih berhati-hati. Semoga kalian juga dapat belajar dari pengalamanku!



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.